

RINGKASAN

YOGY ANANDA HASIBUAN. Pengendalian Hama Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Aek Nabara, PT Supra Matra Abadi, Labuhanbatu, Sumatera Utara. *Pest Control Oil Palm (Elaeis guineensis* Jacq.) on Mature at Aek Nabara Estate, PT Supra Matra Abadi, Labuhanbatu, North Sumatera. Dibimbing oleh Dr. Ir. Hariyadi M.S.

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas perkebunan di Indonesia dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara. Tanaman kelapa sawit merupakan penghasil minyak nabati yang memegang peranan penting bagi perekonomian negara. Produktivitas kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh teknik budidaya yang diterapkan. Salah satu aspek pemeliharaan tanaman kelapa sawit adalah pengendalian hama. Keberadaan hama pada tanaman kelapa sawit dapat menyebabkan penurunan produksi dan kematian tanaman.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 12 minggu, mulai tanggal 10 Januari sampai 4 April 2022 di Kebun Aek Nabara, PT Supra Matra Abadi, Labuhanbatu, Sumatera Utara. Kegiatan PKL dilakukan dengan 3 tahap, yaitu sebagai Karyawan Harian Lepas (KHL), sebagai pendamping mandor, dan sebagai pendamping asisten. Kegiatan PKL ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja yang bersifat teknis dan manajerial khususnya pada aspek pengendalian hama tanaman kelapa sawit.

Hama utama yang menyerang tanaman menghasilkan kelapa sawit di Afdeling I Kebun Aek Nabara, PT Supra Matra Abadi yaitu hama ulat pemakan daun kelapa sawit (UPDKS) yang dominan terlihat yaitu ulat kantong (*Metisa plana*), dan terdapat juga hama perusak buah kelapa sawit yaitu Tikus (*Rattus tiomanicus*). Kegiatan pengendalian hama yang dilakukan meliputi sensus hama, intensitas serangan, dan pengendalian hama. Sebelum dilakukan pengendalian, dilakukan terlebih dahulu kegiatan sensus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas serangan ringan, sedang, dan berat. Hama UPDKS untuk kategori serangan ringan terdapat 1 ulat per pelepah, serangan sedang terdapat 1-3 ulat per pelepah, dan serangan berat terdapat lebih dari 5 ulat per pelepah. Pengendalian hama UPDKS dilakukan secara biologi dengan cara menanam *host plant* yang dapat mengundang musuh alami predator hama UPDKS yaitu *sycanus* sp, dan pengendalian secara kimia menggunakan insektisida dengan cara injeksi batang (*Trunk injection*). Pengendalian hama tikus dilakukan secara biologi menggunakan burung hantu (*Tyto alba*) yang merupakan musuh alami predator hama tikus, dan pengendalian secara kimia menggunakan Racumin dengan cara pengumpanan menggunakan racun tikus disekitar piringan tanaman kelapa sawit yang terserang hama tikus.

Kata kunci: hama, intensitas serangan, sensus, pengendalian.